

**KOMPARASI HASIL BELAJAR IPA TERHADAP MODEL
PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION,
INTELECTUALLY*) SISWA KELAS V MI SALAFIYAH BAREK
KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

FAHREZA AZIZ PRIANDA

NIM.203180169

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Prianda, Fahreza Aziz, 2022. *Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually) Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: SAVI, Hasil Belajar, IPA.

Proses belajar mengajar dikelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat akan menghasilkan nilai yang baik juga. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham dan lebih mampu. Hasil belajar dibagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen menggunakan bentuk desain *posttest-only control design*, dengan menggunakan satu kali test yaitu *post test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji *independent t test*.

Berdasarkan hasil uji t test, nilai t hitung sebesar 3.350 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 1,685. Apabila diamati dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,02 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,02 lebih besar daripada 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Salafiyah Berek” adalah benar.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fahreza Aziz Prianda

NIM : 203180169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

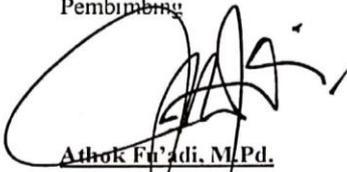
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqosah.

Ponorogo, 3 Oktober 2022

Pembimbing


Athrok Fu'adi, M.Pd.
 NIP.19761062006041004

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insitut Agama Islam Negeri

Ponorogo



NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fahreza Aziz Prianda
 NIM : 203180169
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : *Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually) Siswa Kelas V MI Salafiyah Barek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 09 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022



Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
 Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
 Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
 Penguji II : Athok Fu'adi, M.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

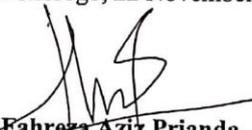
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahreza Aziz Prianda
NIM : 203180169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) Siswa Kelas V MI Salafiyah Barek
Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2022


Fahreza Aziz Prianda
NIM.203180169

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahreza Aziz Prianda

NIM : 203180169

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Fahreza Aziz Prianda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
5. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar IPA.....	11
2. Model Pembelajaran	19
3. Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic Auditory Visualization Intellectually</i>)	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35

2. Jenis penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sempel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Statistik	50
B. Inferensial statistik.....	56
1. Uji asumsi.....	56
2. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan	59
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Proses dalam pendidikan tidak lepas dari manusia sebagai subyek maupun obyek pendidikan itu sendiri. Peran penting pendidikan adalah memberikan perubahan terhadap kemampuan berpikir seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga memberikan peningkatan perubahan yang lebih baik dalam hidupnya. Pembelajaran pada umumnya selalu menggunakan strategi dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, beragam strategi digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹

Membaca merupakan kegiatan menangkap yang terirat dari bahan yang tersurat². Kualitas pendidikan di suatu negara akan mempengaruhi SDM di masa mendatang. Peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan sebagai garda terdepan untuk mencetak generasi yang bermutu dalam bidang pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi dasar yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta

¹ Arif Shaifudin, Jepri Nugrawiyati, “Strategi Pemelajaran Sains Anak Usia Dini,” Jurnal ibriez, 7 (2022): 112.

² Shahnaz Surayya, Husni Mubarak, “Pengaruh Aplikasi Marel Memaca Terhadap Kemampuan Memaca Anak Disleksia,” Jurnal ibriez, 6 (2022): 194

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”³

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang mengelola pendidikan anak berusia sekitar 7 sampai 11 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilandasi sikap ilmiah. Sikap ilmiah dalam berproses sains adalah Obyektif, subyektif, obyektifitas, teliti, terbuka, dan kritis.⁴ Dalam melatih keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, dibutuhkan sebuah pembelajaran yang tidak hanya siswa yang berperan sebagai penerima namun siswa harus mengalami sendiri pengalamannya dalam memahami ilmu tersebut, sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran IPA juga diarahkan sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan yang dialami dalam kehidupan siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk berpikir dan bersikap ilmiah. Menurut BSNP Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁵

Pembelajaran yang seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar seluas-luasnya terkadang masih terhalang model pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut. Karena setiap siswa pada hakikatnya memiliki gaya belajar tertentu. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menjadikan siswa bereksplorasi secara bebas. Keterlibatan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran utamanya pada pelajaran IPA juga mengakibatkan siswa kurang memahami teori atau konsep yang disampaikan. Mata

³ Feralys Novauli. M, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2015): 46.

⁴ Sukerni Putu, “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No.4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (2014): 387.

⁵ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 12.

pelajaran IPA yang seharusnya melibatkan lebih banyak praktek daripada teori terkadang disampaikan dengan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja salah satunya yaitu metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 (K13). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik atau pendekatan secara ilmiah. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan seorang guru harus bisa mempraktekkan setiap materi pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Menurut Morison dan Kemp perencanaan pembelajaran diidentifikasi empat elemen dasar. Keempat elemen dasar tersebut adalah tujuan pembelajaran, peserta didik, metode dan evaluasi.⁶ Karena siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu adanya suatu pendekatan dan model pembelajaran yang benar-benar mampu membangkitkan semangat serta antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*)

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan manusia, karena dengan potensi yang dimilikinya ia akan terus mengembangkan dan membangun peradabannya.⁸ Peran aktif siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Karena hakikat IPA sendiri merupakan pandangan sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar hendaknya membangkitkan rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal inilah yang membuat mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban atas pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. Pembelajaran IPA

⁶ Anis Afifah, "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning (Studi di Madrasah Itidaiyah Negeri 7 Ponorogo)," Jurnal ibriez, 6 (2022): 168.

⁷ Ayu Triyana Yulanita Rara Dewi dan I Gusti Agung Okta Negara, "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 8 (2020): 41.

⁸ Lilis Suryani, Tintin Susilowati, "Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas V SDN Kutukulon," Jurnal Al Thifl, 2 (2022): 60.

diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek, yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut yaitu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif baik fisik maupun mental melakukan kegiatan pembelajaran, dan suasana belajar yang menarik.

Menurut Triandro, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.⁹ Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) menurut Suherman merupakan pembelajaran yang memanfaatkan seluruh alat indera yang dimiliki oleh siswa. SAVI adalah singkatan dari; *Somatic* yang berarti gerakan tubuh atau aktivitas fisik yang artinya belajar dengan mengalami dan melakukan. Sedangkan *Auditory* artinya mendengarkan yang berarti belajar haruslah dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Visual* berarti melihat yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera penglihatan atau mata yaitu mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir. Maksudnya adalah belajar harus dengan berkonsentrasi dan bernalar, melakukan penyelidikan, mengidentifikasi, melakukan penemuan, menciptakan, serta memecahkan masalah.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI menerapkan sistem belajar dengan bergerak atau bereksperimen terhadap materi yang disampaikan dengan memanfaatkan seluruh alat indera sehingga siswa mampu memahami secara menyeluruh bukan hanya teori namun juga bisa mempraktekannya.

Menurut Djali, kebiasaan belajar adalah kebiasaan peserta didik dalam kaitannya dengan suatu sistem, teknik, jadwal, atau jangka waktu yang dihabiskan untuk kegiatan

⁹ Diza Alief Pangastutik, Mukhlison Effendi, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *Jurnal Al Thifl*, 2 (2022): 76.

¹⁰ Defri Restian Yuliasiono dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati, "Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Media Compact Disc Interaktif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (2013): 168.

pendidikan.¹¹ Hasil belajar siswa adalah wujud dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran.¹² Berbagai aspek yang termasuk hasil belajar yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pelajaran. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang adalah nilai belajar. Nilai hasil belajar merupakan cerminan dari hasil yang dicapai seseorang baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹³ Hasil belajar siswa bisa diamati dari berbagai aspek. Bisa dimulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. Di Indonesia hasil UN sering dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan nasional yang mencerminkan standar hasil belajar siswa Indonesia.¹⁴ Menurut Muzkan munculnya kebosanan belajar pada diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor contohnya seperti mengalami masalah sulit mengerti materi.¹⁵ Hasil pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran, proses yang baik dan maksimal maka hasilnya akan baik pula. Namun sebaliknya, apabila proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik maka hasilnya akan tidak baik pula ataupun kurang maksimal.

Pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI Salafiyah Berek terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajarannya antara lain sebagai berikut. 1) Pembelajaran masih terfokuskan pada guru saja. Sehingga siswa kurang berperan di pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan banyak guru yang sudah lanjut usia dan kurang sarana prasarana untuk pembelajaran di kelas. 2) Masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan terfokuskan pada LKS saja sehingga para siswa kurang bisa aktif di kelasnya dengan

¹¹ Ceci Prihastuti, H. Yayan Carlian, Sani Insan Muhamadi, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta Didik pada Fase Covid-19 terhadap Hasil Belajar pada Materi Akhlakul Karimah," *Jurnal ibriez*, 6 (2022): 222.

¹² Rahayu Susanti, Weni Tria Anugrah Putri, "Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Al Thifl*, 1 (2022): 34.

¹³ Maisaroh dan Rostrieningasih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2010): 157.

¹⁴ Yendri Wirda, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2020), 8.

¹⁵ Riska Fitrianingrum, Kurnia Hidayati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Peta Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN Jetis Ponorogo," *Jurnal Al Thifl*, 1 (2022): 10.

demikian kemampuan berpikir kritis darisiswa belum bisa terasah secara maksimal. 3) Kurangnya fasilitas sekolah. Sehingga belum bisa menerapkan media pembelajaran yang kurang bervariasi. 4) Kurang minatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran dan membaca materi. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan pemahaman terhadap materi pembelajaran dari seorang siswa dan didukung oleh penerapan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan efisien jika dibarengi dengan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang memfokuskan bahwa belajar haruslah memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki siswa.¹⁶ Melalui penerapan model pembelajaran SAVI ini siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih maksimal dan perkembangan hasil belajar menjadi pesat.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komparasi Hasil Belajar IPA Terhadap Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) Siswa Kelas V MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka ditemukan hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru (Teacher Center)
2. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran kontekstual yang kurang efektif.

¹⁶ Nirwana Anas dan Khairi Syafitri, “Pengaruh Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar,” *Nizhamiyah*, 9 (2019): 234.

¹⁷ Nia Fuji Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (2020): 4.

C. Pembatasan Masalah

Batas masalah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) dengan metode eksperimen. Pada penerapannya siswa akan diminta untuk melakukan eksperimen atau praktek terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
2. Hasil belajar siswa yaitu dilihat dari proses identifikasi, analisis, dan evaluasi yang akan dilakukan siswa sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana hasil belajar IPA kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) siswa kelas V di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan bisa memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh bapak/ ibu guru. Berikut adalah manfaat dari segi teori maupun praktis.

1. Secara Teori

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu berdampak positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga berikutnya bisa dijadikan sebagai salah satu usaha yang mendukung proses pembelajaran yang lebih baik lagi dan lebih efisien.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap hasil belajar IPA dan pelaksanaannya di sekolah dasar.

- b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini bisa digunakan guru sebagai pengetahuannya dalam menerapkan metode pembelajaran dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas. Karena dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui metode yang tepat untuk siswa. Sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran yang sebelumnya terjadi bisa teratasi dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) ini.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat membantu peserta didik untuk mempelajari dan membangun konsep secara mandiri dalam pembelajaran sehingga mengoptimalkan hasil belajar.
- 2) Memotivasi dan mengembangkan sikap aktif dalam pembelajaran di kelas

d. Bagi Sekolah

Dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di MI Salafiyah Berek.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi laporan penelitian. Adapun laporan penelitian ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri atas subbab-subbab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori. Dalam bab ini peneliti menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri atas subbab-subbab yang membahas mengenai kajian teori, telaah penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini dijabarkan subbab-subbab mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik dan instrumen pengumpulan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi statistik, inferensial statistik, dan juga pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup. Pada bab akhir ini berisi simpulan penelitian dan juga saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian

Pembelajaran adalah hal dasar yang dilaksanakan setiap peserta didik untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan pendidik agar terjadi sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter dan juga penanaman sikap. Dengan kata lain, pembelajaran diartikan sebagai proses untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁸ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh

¹⁸ Oga Sugianto, "Penerapan Blended Learning di MI Ma'arif Mayak pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1 (2022): 104.

guru.¹⁹ Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil



¹⁹ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2017): 179.

belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Bloom membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut:

1. Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai.
2. Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik.
3. Psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²⁰

Ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan sering kali menggunakan istilah hasil belajar. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Dalam melakukan penilaian seorang guru mencakup tiga hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik²¹. Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak mampu kearah lebih mampu²². Menurut Howard Kingsley, hasil belajar dibagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Dari pendapat tersebut menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus

²⁰ Fitriani, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung," *Jurnal PeKA*, 4 (2016): 138.

²¹ Vicky Fitriani Herdiana dan Evi Muafiah, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI AL-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo," *AL THIFL*, 2 (2022): 48.

²² Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 4.

pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.²³

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian hasil belajar dilakukan minimal setelah mempelajari satu kompetensi

dasar. Adapun prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu valid, objektif,

transparan, adil, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, dan sistematis.²⁴

Perubahan tingkah laku siswa disekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang

diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik

dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan

keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi.²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Syah, faktor pengaruh hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa), merupakan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Sedangkan Dalyono berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri)

²³ Sulastrri, Imron, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3 (2018): 92.

²⁴ Edison Ginting dan Yanto Permana, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2018), 14.

²⁵ Tria Melvin dan Surdin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1 (2017): 2.

- a) Kesehatan
 - b) Kecerdasan dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Lingkungan sekitar
 - d) Masyarakat²⁶

Dari pendapat di atas tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa, Faktor eksternal yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Kondisi siswa secara jasmani dan rohani
- 2) Kematangan atau pertumbuhan siswa
- 3) Kecerdasan
- 4) Minat dan kebiasaan belajar
- 5) Motivasi diri dan konsep diri.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut.

- 1) Pendekatan belajar
- 2) Kondisi keluarga, guru, dan cara mengajarnya
- 3) Kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

c. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

²⁶ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," TA'DIB, 16 (2011): 128.

Proses pembelajaran IPA di SD sebaiknya mengajarkan sebagaimana para ilmuwan menemukan ilmu pengetahuan menggunakan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengomunikasikan hasil, mengukur, menyimpulkan, dan melakukan eksperimen. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkai kegiatan dalam metode ilmiah.²⁷

Slameto mengungkapkan enam kriteria perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perubahan terjadi secara wajar. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan, atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat berlanjut dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

²⁷ Juhji, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah," *Primary*, 7 (2015): 45.

- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja dan tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu.²⁸

Pada kenyataannya dilapangan, secara umum model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau tradisional tanpa menyesuaikan dengan karakteristik IPA yang seharusnya. Akhirnya mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan karena siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa banyak yang dibawah rata-rata yaitu 75.²⁹

Muatan IPA meskipun dilaksanakan secara terintegrasi dengan muatan lain sebaiknya tetap menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran yang mengandung muatan IPA diarahkan dilaksanakan secara inquiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh

²⁸ Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," 180.

²⁹ Eni Suryani, Ruswanto WS, dan Akhmad Nugraha, "Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 (2018): 101.

pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berimplikasi terhadap pembelajaran di sekolah, khususnya di sekolah dasar, pembelajaran IPA harus memuat karakteristik IPA yang terdiri dari tiga aspek yaitu hakikat IPA produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Namun masih terdapat pendidik yang memfokuskan pembelajaran IPA pada segi kontennya saja. Padahal kurikulum sains bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan pemahaman prosedural.³⁰

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Dasar (SD) membutuhkan sosok guru yang dituntut untuk memahami karakteristik siswa SD tersebut. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif menjadi empat tahap, antara lain sensorimotorik (0-2 tahun), pra operasional (2-6/7 tahun), operasi konkret (6/7-11/12 tahun), dan operasi formal (11/12 tahun- dewasa). Siswa SD termasuk ke dalam tahap perkembangan operasi konkret sehingga pada tahapan ini mereka mulai (1) Memandang dunia secara objektif, (2) Mulai berpikir operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengidentifikasi benda, (4) Menggunakan hubungan sebab-akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume, panjang, lebar, luas dan berat.

Berikut adalah tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI.

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

³⁰ Ika Candra Sayekti, Ika Fajar Rini, dan Fawzia Hardiyansyah, "Analisis Hakikat IPA pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema 1 Tema 3 Kurikulum 2013," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (2019): 130.

- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³¹

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya adalah desain pembelajaran yang tersusun dari awal sampai akhir yang disajikan khusus oleh pendidik. Jadi, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³² Model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan. Dengan kata lain, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajarannya. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, perlu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilihnya yaitu, pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, pertimbangan lain yang bersifat nonteknis.³³ Model pembelajaran memiliki arti yang luas. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan tertentu yang digunakan didalam pembelajaran yang

³¹ Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh," *Jurnal Pionir*, 1 (2013): 69.

³² Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), 5.

³³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 20.

mencakup tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem manajemen. Ciri-ciri model pembelajaran adalah: 1) memiliki rasionalisasi teori, 2) terkait dengan hasil pembelajaran, 3) menurut perilaku guru, 4) dan menurut struktur kelas.³⁴ Seorang guru harus benar-benar menguasai model-model pembelajaran karena akan memengaruhi keberhasilan siswa. Artinya guru boleh memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana Rusman menyatakan model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat disajikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip- prinsip reaksi; (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³⁵

³⁴ Sri Handayani, Sri Umi Mintarti, dan Rizza Megasari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0"* (Malang: Literindo Berkah Karya, 2020), 20.

³⁵ Suryani, WS, dan Nugraha, "Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD," 102.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran masing-masing mempunyai karakteristik yang menjadi ciri khas dari sebuah model. Terdapat lima karakteristik yang melekat pada model pembelajaran yaitu sintak pembelajaran, sistem sosial model, prinsip reaksi model, sistem pendukung model dan dampak model.

- 1) Sintak, adalah langkah pembelajaran yang menunjukkan bagaimana sebuah model pembelajaran tersebut dilaksanakan.
- 2) Sistem sosial, merupakan aturan atau norma yang mengatur interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar siswa dengan siswa. Secara garis besar sistem sosial sebuah model pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu interaksi berpusat pada guru, interaksi berpusat pada siswa, dan interaksi seimbang antara guru dan siswa.
- 3) Prinsip reaksi, adalah perilaku guru dalam memperlakukan siswa pada kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memberikan aturan bagaimana cara memberikan respon terhadap perilaku siswa.
- 4) Sistem pendukung, merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung terlaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih.
- 5) Dampak model, adalah hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran tertentu.³⁶

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Richard I. Arends jenis-jenis model pembelajaran antara lain: model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran

³⁶ Nana Hendracita, *Model Model Pembelajaran SD* (Bandung: Multikreasi Press, 2021), 6.

kooperatif (*Cooperative Learning*), model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instructions*) dan strategi-strategi belajar (*Learning Strategies*).

- 1) Model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*). Pada model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa tentang pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari.
- 2) Model pembelajaran koopertif (*Cooperative Learning*). Model ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif dapat membntu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan permasalahan.
- 3) Model pembelajaran berdasarkan masalah. Model ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Model ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan belajar berperan.³⁷

3. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*)

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan efisien jika dibarengi dengan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang *memfokuskan* bahwa belajar haruslah memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki siswa.³⁸ Melalui penerapan model pembelajaran SAVI ini siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi

³⁷ Handayani, Umi Mintarti, dan Megasari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0,"* 24.

³⁸ Anas dan Syafitri, "Pengaruh Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar," 234.

yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih maksimal dan perkembangan hasil belajar menjadi pesat.³⁹ Menurut Wijayanti SAVI adalah kependekan dari *Somatis* yang berarti gerakan tubuh, *Auditori* yang artinya bahwa belajar harus berbicara dan mendengar, *Visual* yang bermakna belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan *intelektual* belajar dengan memecahkan masalah. Ramadhani berpendapat model pembelajaran SAVI merupakan akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual. Somatis adalah belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Kemudian menurut Azizah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa.⁴⁰ Model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra.⁴¹

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI

Beberapa kelebihan pada model pembelajaran SAVI antara lain sebagai berikut.

- 1) Mampu membangkitkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan

³⁹ Fuji Lestari, "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar," 4.

⁴⁰ Y. T. Sulaksana, I G. Margunayasa, dan I M. C. Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA," Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3 (2018): 183.

⁴¹ Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmar Riyadi, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4 (2019): 105.

- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- 3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual
- 5) Pembelajaran lebih menarik dengan adanya permainan belajar.
- 6) Pendekatan yang ditawarkan tidak kaku tetapi dapat sangat bervariasi tergantung pada pokok bahasan, dan pembelajaran itu sendiri
- 7) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.⁴²

Sedangkan kekurangan model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran SAVI memerlukan kelengkapan sarpras (sarana dan prasarana) pembelajaran yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya yang relatif banyak.
- 2) Karena siswa terbiasa diberikan informasi terlebih dahulu sehingga mengakibatkan siswa sulit menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.⁴³

c. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.

Memotivasi siswa sangatlah penting untuk memberikan perasaan positif terhadap siswa mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran.

⁴² Kadek Andre Indrawan, M.G. Rini Kristiantari, dan I Gusti Agung Okta Negara, "Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (2018): 62.

⁴³ Dian Wahyuni, Akbar Nadjar Hendra, dan Ana Natalia, "Efektivitas Model SAVI dan Model CTL dalam Mata Kuliah Kaiwa pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA," *Jurnal Taiyou*, 2 (2019): 7.

2) Tahap penyampaian.

Tahap ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra.

3) Tahap pelatihan

Pada tahapan ini guru membantu siswa untuk memadukan pengetahuan ataupun keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap pelatihan bertujuan agar siswa mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal.

4) Tahap penampilan

Tahap ini membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar terus meningkat.⁴⁴ Salah satu materi pelajaran IPA kelas V di SD/MI adalah tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia. Pada materi ini menjelaskan berbagai kelompok hewan yang bernapas menggunakan alat pernapasan yang berbeda-beda tergantung dengan tempat tinggalnya. Misalkan, alat pernapasan hewan yang tinggal didalam tanah adalah dengan menggunakan kulit. Contoh hewannya adalah cacing. Ada juga hewan yang tinggal di dalam perairan tetapi bernapas menggunakan paru-paru. Contoh hewannya adalah ikan paus. Materi yang disajikan juga berupa organ respirasi atau organ pernapasan pada manusia seperti, hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, diafragma, dan juga alveolus. Pada materi tersebut dijelaskan pula tentang gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan juga cara menjaga kesehatan organ pernapasan.

⁴⁴ Leonard, Basuki Wibawa, dan Suriani, *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – Universitas Indraprasta PGRI, 2019), 22.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan. Sehingga mendapatkan banyak teori yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengkaji sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan.

Panelitian yang pertama adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna pada Desember tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Cimulya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa, hasil pembelajaran tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS setelah diberikan perlakuan model pembelajaran SAVI diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 100, dan memperoleh rata-rata sebesar 84 berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁵ Penelitian ini dijadikan salah satu referensi peneliti dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Elya Rosaliana, Harumi Citra Pertiwi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Karang Dapo tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* siswa diperoleh bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah sama. Sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran model SAVI, hasil analisis data *post-test* siswa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai

⁴⁵ Nana Sutarna, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *JPPD*, 2, 5 (2018): 119–26.

rata-rata sebesar 25,64 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,02.⁴⁶ Hasil dari penelitian tersebut dijadikan referensi oleh peneliti guna melakukan penelitian dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan terkait pengaruh model pembelajaran SAVI. Namun dengan materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Selanjutnya adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Y. T. Sulaksana, I G. Margunayasa, dan I M. C. Wibawa pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangil tahun ajaran 2017/2018 dengan kurikulum KTSP sedangkan sampel yang digunakan adalah SDN Banua sebagai kelas eksperimen dan SDN Katung sebagai kelas kontrol. Dari hasil perhitungan, rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 24,1 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yaitu 21,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.⁴⁷

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Kusumawati dan Ganesh Gunansyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di kelas V B SDN Babatan 1/456 Surabaya dengan jumlah subyek 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan

⁴⁶ Elya Rosaliana dan Harumi Citra Pertiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 2, 1 (2018): 71–82.

⁴⁷ Sulaksana, Margunayasa, dan Wibawa, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA,” 180–87.

masalah siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 70%, siklus II sebesar 77%, dan siklus III sebesar 85%. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah ini didukung oleh peningkatan aktivitas guru mulai dari siklus I hingga siklus III yaitu 73.2%, 84.5%, 89%, serta pada aktivitas siswa yaitu 72.5%, 78.75%, dan 85%. Siswa juga menunjukkan respon baik dalam penerapan model pembelajaran SAVI⁴⁸.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi pada tahun 2019 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di salah satu SD Negeri Kota Bandung pada kelas V. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir kriteria penilaian membaca pemahaman yaitu pada siklus II sebagian besar siswa mendapatkan kriteria sangat baik dan hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan kriteria baik serta kriteria cukup. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajarannya.⁴⁹

Penelitian selanjutnya adalah dari Sang Ayu Made Monik Kencanawati, Sariyasa, I Gusti Nyoman Yudi Hartawan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada tahun 2020 terhadap Kemampuan berpikir kreatif matematis”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Denpasar Bali dengan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas eksperimen sebesar 62,05 dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas kontrol sebesar 53,86. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,02 > t_{tabel} = 1,99$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis

⁴⁸ Sri Wahyuni Kusumawati dan Ganesh Gunansyah, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar,” JPGSD, 1 (2013): 1.

⁴⁹ Rahayu, Nuryani, dan Rakhmar Riyadi, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa,” 110.

siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.⁵⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ita Purnamasari, Anwar, dan Iwan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid” pada tahun 2019. Penelitian ini melibatkan kelas XI IPA MAN 1 Makassar sebagai populasi. Berdasarkan hasil analisis data Deskriptif diperoleh nilai rata rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 78,75 (SD = 9,90) sedangkan kelas kontrol 70,75 (SD = 9,84) dan hasil analisis statistika inferensial diperoleh $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (1,682)$ pada $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Makassar studi pada materi pokok sistem koloid⁵¹.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan terdahulu dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nana Sutarna dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic Auditory Visual Intellectually</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah	- Pendekatan yang digunakan yaitu Kuantitatif - Model pembelajaran	- Hasil belajar IPA - Metode penelitian <i>post test design only</i>

⁵⁰ Sang Ayu Made Monik Kencanawati, Sariyasa, dan I Gusti Nyoman Yudi Hartawan, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan berpikir kreatif matematis,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2020): 13.

⁵¹ Ita Purnamasari, Anwar, dan Iwan, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid,” *Jurnal Chemina*, 20 (2019): 63.

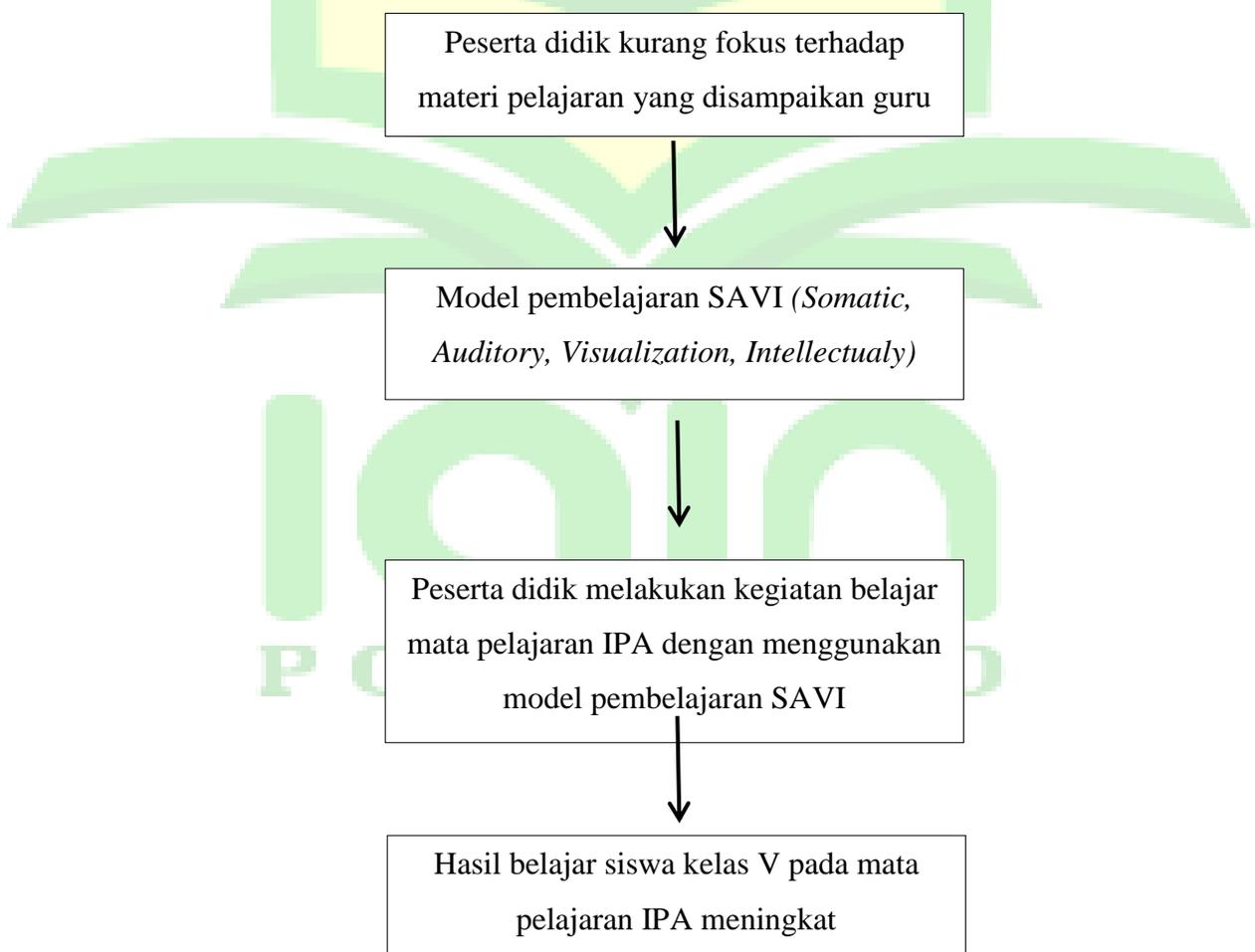
	Dasar”.	yang digunakan yaitu SAVI	
2	Elya Rosaliana, dan Harumi Citra dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”.	- Model pembelajaran yang digunakan adalah SAVI - Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif	- Hasil belajar IPA - Jenjang pendidikan
3	Y. T. Sulaksana, I G. Margunayasa, dan I M. C. Wibawa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA”.	- Meningkatkan hasil belajar IPA - Model pembelajaran yang digunakan yaitu SAVI	- Media yang digunakan
4	Sri Wahyuni Kusumawati dan Ganesh Gunansyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar”	- Model pembelajaran yang digunakan adalah SAVI - Penelitian dilaksanakan pada kelas V	- Keterampilan memecahkan permasalahan - Metode yang digunakan adalah PTK

		Sekolah Dasar	
5	Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmat Riyadi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”.	- Model pembelajaran yang digunakan adalah SAVI - Pelaksanaan penelitian dijenjang pendidikan SD	- Dilaksanakan dengan metode penelitian PTK - Kriteria membaca pemahaman
6	Sang Ayu Made Monik Kencanawati, Sariyasa, I Gusti Nyoman Yudi Hartawan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>)	- Model pembelajaran yang digunakan adalah SAVI - Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif	- Jenjang pendidikan adalah SMP - Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika
7	Ita Purnamasari, Anwar, dan Iwan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid”	- Model Pembelajaran yang digunakan adalah SAVI - Peningkatan hasil belajar	- Jenjang pendidikan adalah MAN

C. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar mempelajari tentang berbagai fenomena alam yang terjadi di lingkungan hidup sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat. Hasil belajar yang masih rendah menandakan siswa kurang menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang masih mengobrol dengan temannya, melamun, bahkan mengantuk. Hal inilah yang mengharuskan guru berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan tidak monoton. Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru guna mengatasi hal tersebut adalah menggunakan model pembelajaran SAVI.

Dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan melaksanakan prosedur penelitian sebagai berikut.



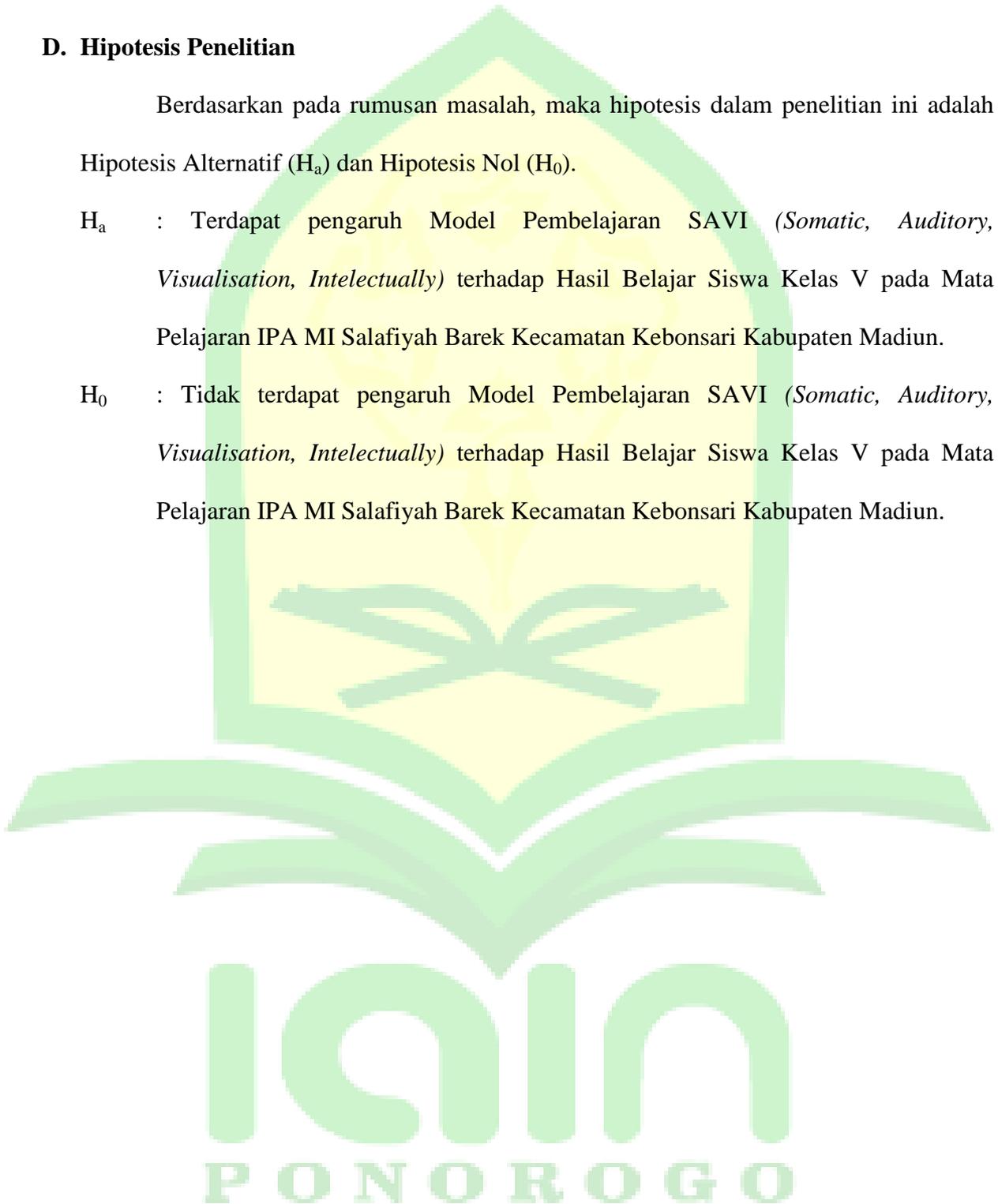
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0).

H_a : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.





IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono berpendapat penelitian kuantitatif eksperimen merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan jumlah tertentu⁵² Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (variabel bebas). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait.⁵³ Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI.
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁴ Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah hasil belajar siswa.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 19.

⁵³ Yusandi Rezki Fadhli dan Nono Hery Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Pulau Sebatik," *Talenta, Jurnal Psikologi*, 6 (2021): 5.

⁵⁴ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 46.

menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Variabel Y).⁵⁵ Penelitian ini menggunakan bentuk desain *posttest-only control design*, dengan menggunakan satu kali test yaitu *post test* yang berfungsi untuk mengukur kompetensi peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Desain tersebut dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Posttest-Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Post test
R	X	O ₁
R	O	O ₂

Keterangan:

X = *Treatment* model Pembelajaran SAVI

O = Tidak ada *treatment* (perlakuan)

O₁ = Hasil *Post test*

O₂ = Hasil *Post test*

Pada penerapan dilapangan terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok pertama disebut kelas eksperimen dan diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua disebut kelas kontrol namun tidak diberikan perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁;O₂). Pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, menggunakan statistik t-test.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Berek yang beralamatkan di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Pengamatan dimulai pada awal

⁵⁵ Siyoto dan Sodik, 22.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 76.

bulan Agustus, sedangkan untuk pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 17 sampai 25 September 2022.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian atau unit analisis yang menjadi obyek penelitian, yaitu berupa penduduk, karyawan, konsumen, kota, negara, perusahaan dsb.⁵⁷ Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Salafiyah Berek.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.⁵⁸ Sempel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 2 sampel yaitu kelas V A dengan jumlah keseluruhan 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya kelas V B dengan jumlah keseluruhan 21 siswa sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *sampling jenuh*. Alasan peneliti menggunakan *sampling jenuh* adalah dikarenakan teknik ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.⁵⁹

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

⁵⁷ Dekeng Setyo Budiarto, *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)* (Yogyakarta: UPY Press, 2019), 31.

⁵⁸ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 8.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85.

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati, diuji dan ditentukan kebenarannya oleh seseorang.⁶⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) merupakan proses pembelajaran yang menggunakan indera secara penuh, selain itu elemen dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambar, dan Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam konteks ini ditekankan pada pencapaian hasil tes yang meliputi pre-test dan post-test. Pre-test akan menunjukkan kemampuan awal siswa terkait materi-materi IPA yang akan diajarkan sebelum pemberian pelajaran, sedangkan post-test akan menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa pasca

⁶⁰ Brian Hesmu Nurcahyo dan Imroatul Khasanan, "Analisis Pengaruh Presepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Taman Joglo Cafe Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, 5 (2016): 5.

pemberian perlakuan. Hasil dari pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan inilah yang nantinya akan dibandingkan dan dijadikan indikator untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi yang akan diajarkan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur dalam pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik kemampuan siswa⁶¹. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Salafiyah Barek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sebelumnya telah dilakukan uji instrumen soal. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu soal sebelum diberikan kepada siswa. Instrumen soal dapat dikatakan layak diberikan setelah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Pada penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbentuk pilihan ganda yang telah tervalidasi dan reliabel. Tes dilaksanakan setelah siswa diberikan perlakuan (*post test*) pada kelas eksperimen maupun kontrol.

b. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel, misalnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁶¹ Widoyoko Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 2.

majalah, notulen rapat, agenda, foto, dan sebagainya⁶². Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait daftar nama peserta didik yang termasuk dalam populasi. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan juga berupa pengambilan gambar/foto pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI di dalam kelas.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁶³ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

Tes hasil belajar yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah tes dengan jenis pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tersebut telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Bentuk Soal	No Soal
1	3.2.1 Menyebutkan macam-macam organ yang menyusun sistem pernapasan hewan	Pilihan ganda	1,5,6,11,16
2	3.2.2 Menjelaskan organ-organ penyusun sistem pernapasan manusia	Pilihan ganda	2,7,10,12,17
3	3.2.3 Mengidentifikasi gangguan penyakit pada sistem pernapasan	Pilihan ganda	3,8,13,15,18

⁶² Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 69.

⁶³ Siyoto dan Sodik, 78.

	manusia		
4	3.2.4 Menjelaskan cara memelihara kesehatan organ pernapasan	Pilihan ganda	4,9,14,19,20

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik.⁶⁴ Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan sebuah instrumen penelitian. Validitas juga digunakan sebagai gambaran ukuran sesuatu yang akan diukur. Sebuah soal atau instrumen penelitian sebelum diujikan kepada siswa perlu diujikan terlebih dahulu kepada ahlinya untuk mengetahui kelayakan soal atau instrumen tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas oleh dua orang ahli (1 Dosen dan 1 Guru) validator yang kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS dengan *Corelate*. Apabila taraf signifikan dari setiap butir soalnya lebih dari 0,05 maka soal tersebut valid. Rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

⁶⁴ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 46.

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item pada instrumen

Y = Jumlah skor total tiap soal

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item valid.⁶⁵

Untuk mengetahui validitas soal, peneliti melakukan uji validasi pada kelas V MI Salafiyah Berek. Hal ini dikarenakan pada tempat penelitian hanya terdapat dua kelas yang telah digunakan sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Dalam uji validitas, peneliti memberikan 25 soal tentang pelajaran IPA materi sistem pernapasan pada hewan dan manusia kepada 20 siswa. Kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan *pearson product moment* dengan *df* atau derajat kebebasan $n-2$, $20-2=18$. Apabila dilihat dari r_{tabel} , nilai pada r_{tabel} adalah 0,4438. Rumus untuk mendeskripsikan soal tersebut valid atau tidak valid yaitu dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka soal tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka soal tersebut tidak valid.

Dari hasil analisis menggunakan SPSS, hasil kalkulasi validasi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Hasil Kalkulasi Validasi Soal

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,579	0,4438	VALID
2	0,499	0,4438	VALID
3	0,558	0,4438	VALID
4	0,470	0,4438	VALID

⁶⁵ Rizki Riyani, Syafdi Maizora, dan Hanifah, "Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP," Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 1 (2017): 63.

5	0,505	0,4438	VALID
6	0,506	0,4438	VALID
7	0,046	0,4438	TIDAK VALID
8	0,484	0,4438	VALID
9	0,553	0,4438	VALID
10	0,509	0,4438	VALID
11	0,525	0,4438	VALID
12	0,569	0,4438	VALID
13	0,601	0,4438	VALID
14	0,691	0,4438	VALID
15	0,022	0,4438	TIDAK VALID
16	0,505	0,4438	VALID
17	0,557	0,4438	VALID
18	0,631	0,4438	VALID
19	0,117	0,4438	TIDAK VALID
20	0,546	0,4438	VALID
21	0,506	0,4438	VALID
22	0,085	0,4438	TIDAK VALID
23	0,117	0,4438	TIDAK VALID
24	0,608	0,4438	VALID
25	0,569	0,4438	VALID

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 soal, 20 soal dinyatakan valid sedangkan 5 soal tidak valid. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan soal yang valid sejumlah 20 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Menurut Riduwan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu

instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dominan dari nilai kritis atau fatal. Nilai r kritis yang ditetapkan adalah antara 0,6 dan 0,7. Lalu output dibandingkan dengan uji signifikansi dengan pengujian t. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \frac{\{1 - \sum Si^2\}}{Si^2}$$

Keterangan :

ri = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah item soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor tiap item

Si^2 = Varian total⁶⁶

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dan hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	25

⁶⁶ R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung," Jurnal Lontar, 6 (2018): 5.

Dari tabel 3.4, hasil uji reliabilitas pada crontbach's alpha adalah 0,835 dengan r tabel 0,374 maka dapat disimpulkan bahwa soal yang akan digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari para peserta didik terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa statistik. Ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁶⁷ Tujuan teknik analisis data pada penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah diambil pada penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum uji analisis data.

1. statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pencapaian aktivitas siswa

2. statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan melalui analisis perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (somatic Auditory Visualitation Intellectually) terhadap hasil belajar IPA kelas V MI salafiah Berek. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji asumsi

Uji asumsi merupakan uji yang harus dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan tahap uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji asumsi pada penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

1) Uji Normalitas

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147.

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Untuk penggunaan uji statistik parametris harus dilakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk (uji W) dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan rumus sebagai berikut.

a. Pembagi (d) Uji-W :

$$d = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 = \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{1}{n} \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2$$

n = jumlah yang akan diujikan

b. Pembatas (k) Uji-W:

$$k = \frac{n}{2}$$

c. Rumus W_{hitung} (W):

$$w = \frac{1}{d} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{(n-i+1)} - x_{[i]}) \right]^2$$

Nilai d diperoleh dari hasil hitung pada rumus yang pertama. Nilai batas sigma (k) berasal dari hasil hitung rumus yang kedua. Parameter pengujian yang dipakai dalam uji Shapiro-Wilk ini adalah apabila nilai $W_{hitung} \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai $W_{hitung} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.⁶⁸

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui homogenitas

⁶⁸ Aldoko Listiaji Putra, Aminuddin Kasdi, dan Waspodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Media Google Earth terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 5 (2019): 6.

dari kelompok populasi. Penggunaan uji homogenitas pada penelitian ini adalah Uji *Hartley* atau uji F_{maks} *Hartley* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut adalah rumus uji F_{maks} *Hartley*.

$$F_{maks} = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

S^2b = kelompok data yang memiliki variasi terbesar

S^2k = kelompok data yang memiliki variasi terkecil

Dengan derajat kebebasan: $db_1 = (n_1 - 1)$ dan $db_2 = (n_2 - 1)$

Kriteria pengujian hipotesis

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kelompok data dinyatakan tidak homogen
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga kelompok data dinyatakan homogen

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui distribusi data populasi yang akan diuji. Apabila distribusi data populasi yang akan diuji normal, maka dapat dilakukan proses pengujian dengan pendekatan uji parametrik. Sedangkan apabila distribusi data populasi tidak normal, pengujian dapat menggunakan pendekatan nonparametrik. Apabila jenis variabelnya numerik biasanya distribusi datanya normal. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah dapat dilakukan dengan menggunakan uji t sampel independen (*Independent Sample T-test*).

Berikut adalah rumus uji t untuk data yang memiliki variansi berbeda:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Harga t

\bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

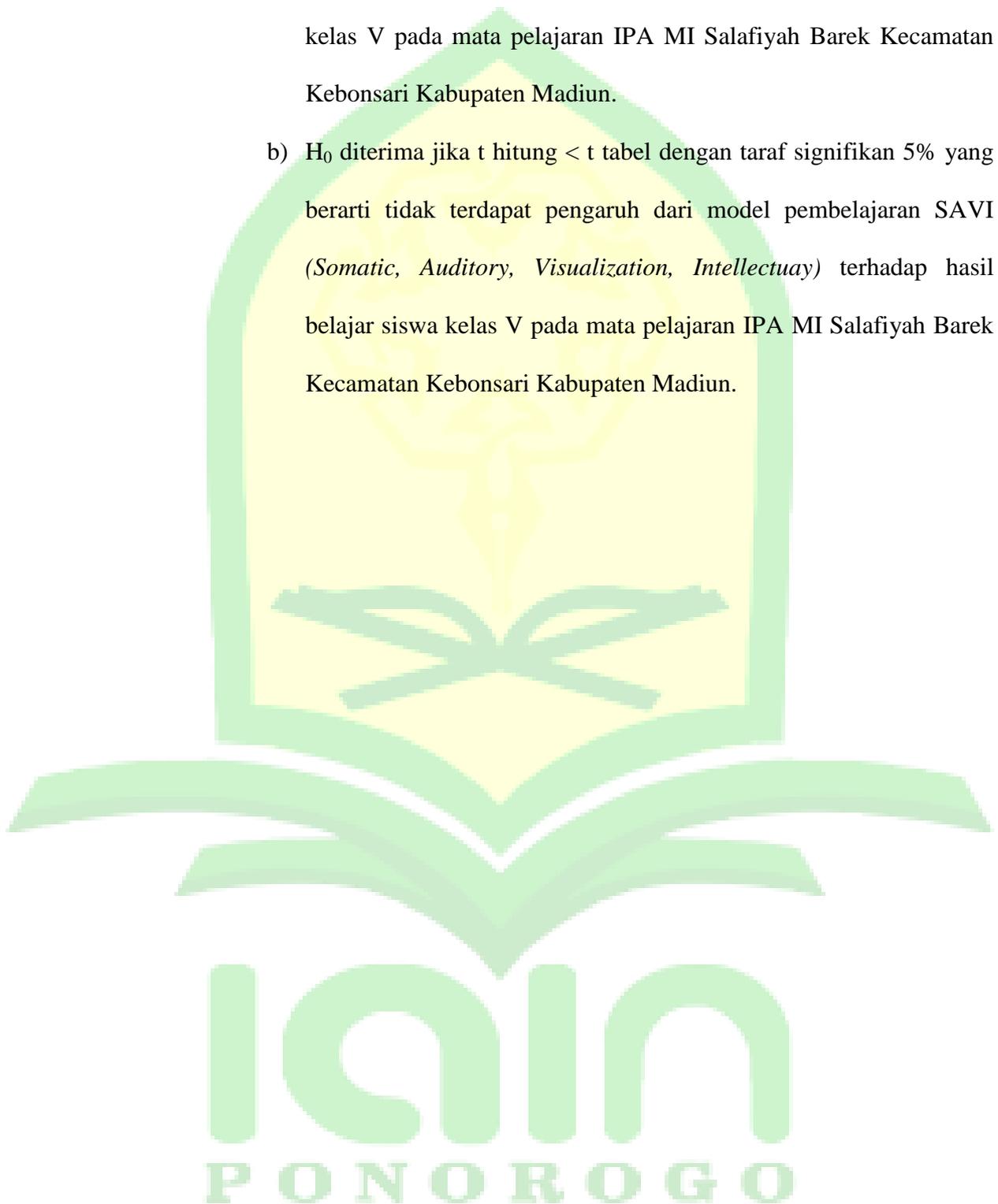
S_1^2 : Varian kelas eksperimen

S_2^2 : Varian kelas kontrol

- 1) Tulis H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat
- 2) Tulis H_0 dan H_a dalam bentuk statistik
- 3) Hitung nilai t-tes dengan rumus diatas
- 4) Taraf signifikansi menggunakan 5% ($\alpha= 0,05$)
- 5) Mencari nilai t_{tabel} dengan ketentuan daerah kritik
 - i. $Dk = n_1 + n_2 - 2$
- 6) Keputusan uji
 - i. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak/ H_1 diterima
 - ii. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima/ H_1 ditolak⁶⁹
- 7) Kesimpulan

⁶⁹ Paisal, Neva Satyahadewi, dan Hendra Perdana, "Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji-T," *Bimaster*, 10 (2021): 333.

- a) H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan 5% yang berarti terdapat pengaruh dari model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuay*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- b) H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel dengan taraf signifikan 5% yang berarti tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuay*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Subjek dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap pengaruh model SAVI (*somatis, auditory, visual, intelektual*) terhadap hasil belajar siswa pada peserta didik kelas V MI salafiyah Barek Kebonsari, kabupaten Madiun tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model SAVI dalam kegiatan belajar mengajar dan kelas VB sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar IPA

Pada penelitian ini materi yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan materi yang sama yaitu tentang sistem pernapasan pada hewan dan manusia. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran dengan cara ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kemudian diberikan soal post-test berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Pemberian post-test dilakukan pada tanggal 25 September 2022.

a. Hasil post-test pada kelas eksperimen

Hasil post-test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	
	Nama	Nilai
1	Afif M.H	75
2	Allicya D.Z	70
3	Asyifa Z.N	85
4	Cintya A.D	95
5	Dzakky A.P	90
6	Ferdika P	85
7	Kenzi H.R	85
8	Kimyuna N	80
9	Kintania K	90
10	Maulana I	85
11	Maya H.P	80
12	M.Ilham	90
13	M.Fauzan	75
14	M.Nailul A	85
15	Nina Z	85
16	Revia E.P	90
17	Sakina A.R	85
18	Syarifatul.L	75
19	Yazid H.A	70
20	Wildan P	75
Jumlah total		1650
Rata-rata		82,5

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 sedangkan untuk nilai terendah adalah 70. Jumlah total nilai pada kelas eksperimen adalah 1650 dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82,5.

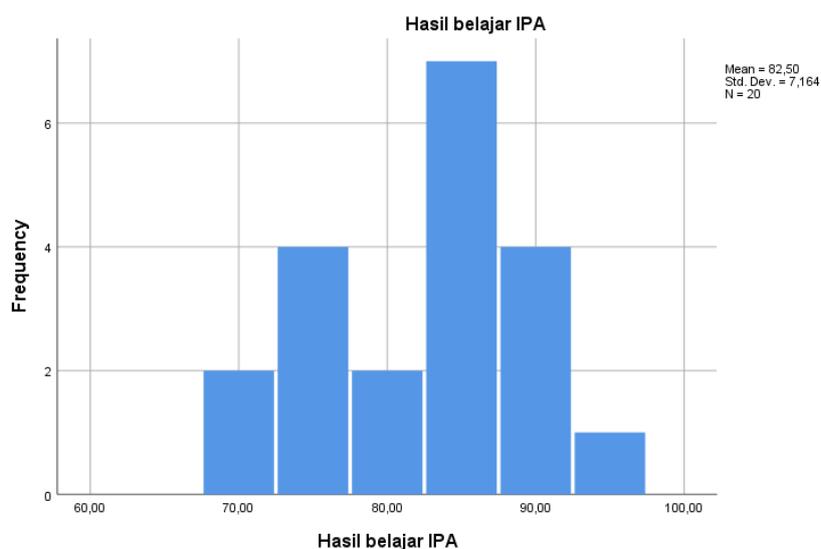
Adapun distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar IPA kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel bbb:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Hasil belajar IPA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	2	10,0	10,0	10,0
	75,00	4	20,0	20,0	30,0
	80,00	2	10,0	10,0	40,0
	85,00	7	35,0	35,0	75,0
	90,00	4	20,0	20,0	95,0
	95,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sangat bervariasi, berikut merupakan frekuensi dan juga presentase hasil belajar siswa, 10% siswa atau 2 siswa mendapatkan nilai 70. 20% atau 4 siswa mendapatkan nilai 75. 10% atau 2 siswa mendapatkan nilai 80. 35% atau 7 siswa mendapatkan nilai 85. 20% atau 4 siswa mendapatkan nilai 90. 5% atau 1 siswa mendapatkan nilai 95.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4. 1 Histogram *post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan table di atas *Mean* atau rata-rata= 82,5 dan SD atau standar deviasi= 7,164. Peneliti menggunakan standarisasi untuk mengklasifikasikan nilai siswa yang mana hasil belajar IPA dengan kategori tinggi, sedang, atau rendah:

- 1) lebih dari $M + SD$ ($82,5+7,164=89,664$) dikategorikan tinggi
- 2) antara $M-SD$ sampai dengan $M+SD$ dikategorikan sedang
- 3) kurang dari $M- SD$ ($82,5 - 7,164= 75,336$) dikategorikan rendah

Dari kategori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang lebih dari 89,664 dikategorikan baik, nilai dengan kisaran 75,336 hingga 89,664 dikategorikan sedang, dan nilai yang kurang dari 75,336 dikategorikan rendah. Tabel 4.3 menunjukkan kategori sebagaimana deskripsi diatas:

Tabel 4. 3 Kategori Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 89	5	25%	Tinggi
2	Antara 75-89	9	45%	Sedang
3	Kurang dari 75	6	30%	Rendah
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel dnc hasil belajar IPA pada kelas eksperimen 25% dikategorikan baik, 45% sedang dan 30% kategori rendah.

b. hasil post-test pada kelas kontrol

hasil post-test pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama	Nilai
1	Aida E	60
2	Alvin A	70
3	Billy H	60
4	Bilqis R	75
5	Brilian R	70

6	Dava M	65
7	Dzikri W	75
8	Echa A	80
9	Elma H	85
10	Gelar Y.P	80
11	M.Ari S	90
12	M.Zumar	95
13	Nazwan E	85
14	Nur A	75
15	Nurin A	75
16	Putri D	65
17	Nabil P	70
18	Reza A	60
19	Rizky M	75
20	Vino R	60
21	Yusuf K	70
Total		1470
Rata-rata		73,5

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 95 sedangkan untuk nilai terendah adalah 60. Jumlah total nilai pada kelas kontrol adalah 1470 dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 73,5.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar IPA kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5:



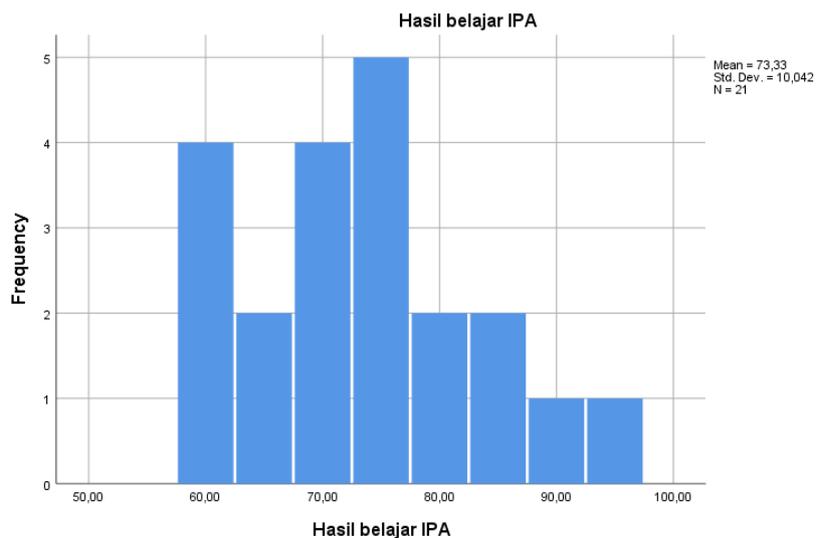
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi kelas Kontrol

Hasil belajar IPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60,00	4	19,0	19,0	19,0
65,00	2	9,5	9,5	28,6
70,00	4	19,0	19,0	47,6
75,00	5	23,8	23,8	71,4
80,00	2	9,5	9,5	81,0
85,00	2	9,5	9,5	90,5
90,00	1	4,8	4,8	95,2
95,00	1	4,8	4,8	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol sangat bervariasi, berikut merupakan frekuensi dan juga presentase hasil belajar siswa, 19% siswa atau 4 siswa mendapatkan nilai 60. 9,5% atau 2 siswa mendapatkan nilai 65. 19% atau 4 siswa mendapatkan nilai 70. 23,8% atau 5 siswa mendapatkan nilai 75. 9,5% atau 2 siswa mendapatkan nilai 80. 9,5% atau 2 siswa mendapatkan nilai 85. 4,8% atau 1 siswa mendapatkan nilai 90. 4,8% atau 1 siswa mendapatkan nilai 95.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan table di atas *Mean* atau rata-rata= 73,33 dan SD atau standar deviasi= 10,042. Peneliti menggunakan standarisasi untuk mengklasifikasikan nilai siswa yang mana hasil belajar IPA dengan kategori tinggi, sedang, atau rendah:

- 1) lebih dari $M + SD$ ($73,33+10,042=83,372$) dikategorikan tinggi
- 2) antara $M-SD$ sampai dengan $M+SD$ dikategorikan sedang
- 3) kurang dari $M- SD$ ($73,33 - 10,042= 63,288$) dikategorikan rendah

Dari kategori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang lebih dari 83,372 dikategorikan baik, nilai dengan kisaran 63,288 hingga 83,372 dikategorikan sedang, dan nilai yang kurang dari 63,288 dikategorikan rendah. Tabel 4.6 menunjukkan kategori sebagaimana deskripsi diatas:

Tabel 4. 6 Kategori Nilai Kelas Kontrol

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 83	4	19,1%	Tinggi
2	Antara 63-83	13	61,8%	Sedang
3	Kurang dari 63	4	19,1%	Rendah
Total		21	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar IPA pada kelas kontrol 19,1% dikategorikan baik, 61,8% sedang dan 19,1% kategori rendah.

B. Inferensial statistik

1. Uji asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah melakukan uji asumsi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Hal ini sesuai prosedur ketika akan melakukan uji t-test.

a. Uji homogenitas

Uji homogenitas dideskripsikan sebagai uji untuk mengetahui bahwa dari dua kelas data sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Uji homogenitas ini menggunakan uji F, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Tes Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	1,579	1	39	,216
	Based on Median	1,743	1	39	,194
	Based on Median and with adjusted df	1,743	1	37,542	,195
	Based on trimmed mean	1,619	1	39	,211

Dari tabel tersebut nilai signifikansi pada post-test hasil belajar IPA adalah $0,216 \geq 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa kelas kontrol dan experiment berasal dari varian yang sama (homogen).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai uji awal untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas yang diterapkan pada soal menggunakan teknik normalitas Shapiro-Wilk. Penggunaan Uji Shapiro Wilk dikarenakan total keseluruhan data berjumlah kurang dari 30. Uji normalitas memiliki syarat atau kriteria apabila nilai signifikansi

data lebih besar daripada 0,05 maka dinyatakan distribusi normal. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian diolah menggunakan analisa statistik dan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kls A	,236	20	,005	,920	20	,101
IPA	Kls B	,148	21	,200*	,941	21	,233
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kelas kontrol (Kls B) memiliki signifikansi 0,233 dan kelas eksperimen (Kls A) 0,101 dan keduanya lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data hasil tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan analisa uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk merupakan data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah peneliti mengetahui hasil dari uji normalitas dan homogenitas. pada penelitian ini, peneliti menggunakan independent t-test untuk melaksanakan uji hipotesis. Uji t-test ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan hasil seperti tabel berikut.

Tabel 4. 9 Group Statistik

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPA	Kls A	20	82,50	7,164	1,602
	Kls B	21	73,33	10,042	2,191

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa total data pada kelas eksperimen sejumlah 20 siswa sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82,50, untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 73,33. Dari hasil deskripsi statistik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk signifikansi antara dua kelas tersebut, maka dilakukanlah uji independen sampel t-test. Hasil dari analisis SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil analisis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	1,579	,216	3,350	39	,002	9,167	2,736	3,632	14,702
	Equal variances not assumed			3,377	36,204	,002	9,167	2,714	3,663	14,670

Dari tabel tersebut nilai sig(2-tailed) adalah 0,002. Sedangkan t-tabel adalah 3,350. Dalam pengambilan keputusan pada independent t test adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu berarti tidak ada pengaruh penggunaan model SAVI terhadap hasil belajar siswa.
- Jika nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu berarti ada pengaruh penggunaan model SAVI terhadap hasil belajar siswa.

T tabel didasarkan dari nilai Df dan signifikansi yang digunakan. Berdasarkan nilai Df sejumlah 39 dan signifikansi 0,05 maka nilai t tabelnya adalah 1,685. Dengan demikian bahwa nilai t hitung sebesar $3.350 > t$ tabel sebesar 1,685 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Apabila diamati dari nilai signifikansi $0,02 \leq 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) dilakukan bebarengan dengan media pembelajaran berupa PPT interaktif dan juga video yang berkaitan dengan materi sistem pernapasan pada hewan dan manusia. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas V MI Salafiyah Berek merespon dengan baik penerapan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI memerlukan banyak persiapan oleh pengajar untuk diterapkan namun akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.⁷⁰

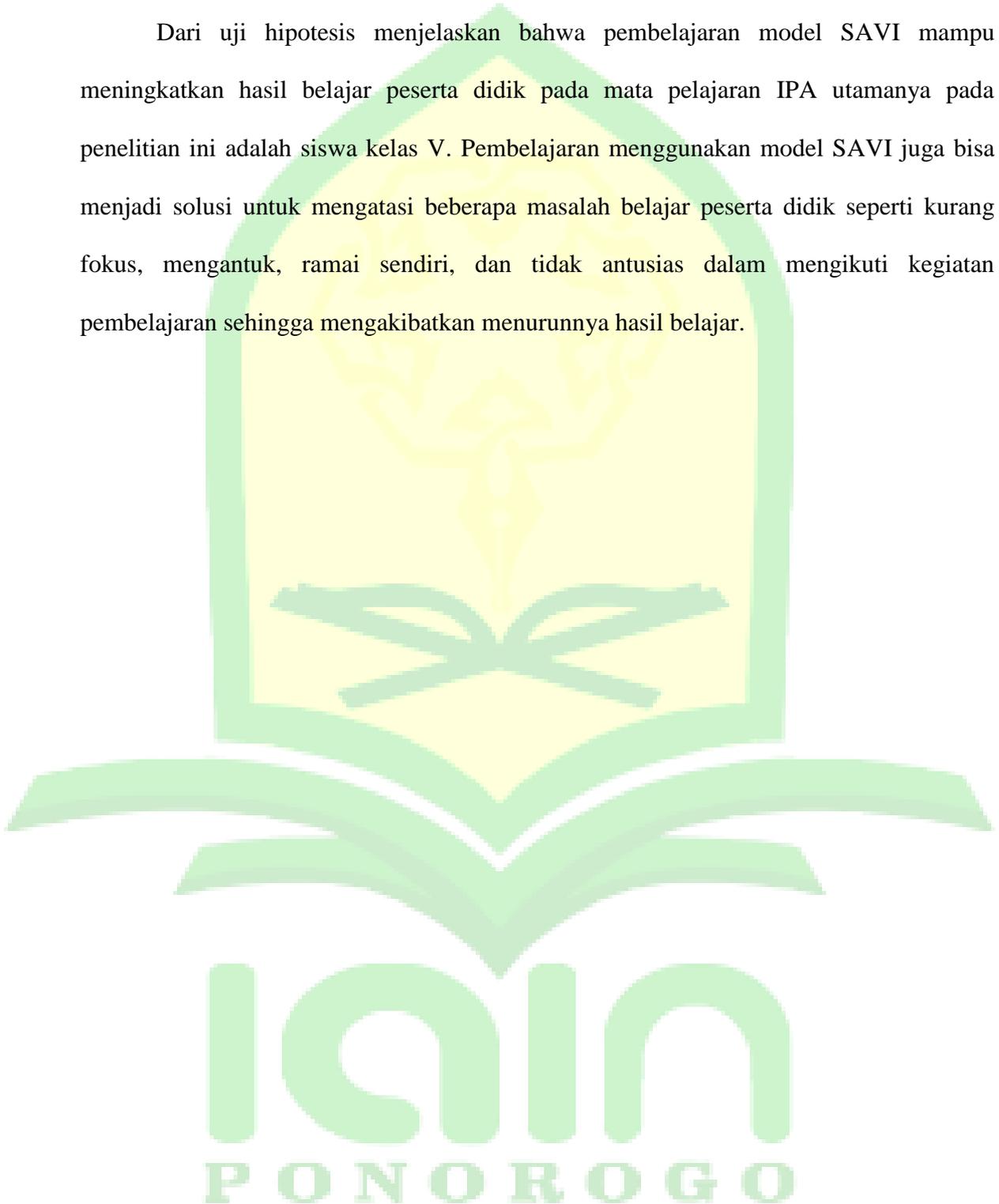
Keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI bisa dirasakan oleh peserta didik kelas V MI Salafiyah Berek. Berdasarkan hasil tes, mayoritas peserta didik di MI Salafiyah Berek memiliki rata-rata nilai sebesar 82,50 hal ini dikatakan lebih baik daripada nilai peserta didik pada kelas kontrol yaitu dengan rata-rata nilai 73,33. Dari hasil rata-rata nilai tes peserta didik telah mengindikasikan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi peserta didik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutarna, bahwa setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*) terdapat peningkatan hasil belajar.

Pada penelitian ini, pembuktian hipotesis terkait pembelajaran model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Salafiyah Berek dilakukan dengan beberapa pengecekan data seperti uji normalitas, uji homogenitas dan juga *Independent Sampel Test*. Berdasarkan hasil uji T test pada bagian "*Equal Assumed*" diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini juga dipertegas dengan data nilai t hitung sebesar $3.350 > t$ tabel sebesar 1,685 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

⁷⁰ Naibaho L, Silaban J, dan Sinaga R, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur," 6, 2 (2020): 314–19.

Bedasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa “**Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Salafiyah Berek**” adalah benar.

Dari uji hipotesis menjelaskan bahwa pembelajaran model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA utamanya pada penelitian ini adalah siswa kelas V. Pembelajaran menggunakan model SAVI juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi beberapa masalah belajar peserta didik seperti kurang fokus, mengantuk, ramai sendiri, dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data serta pembahasan yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan analisis hipotesis yang dilakukan yaitu berupa analisis uji T menggunakan uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample Test* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $,02 < 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini juga dipertegas dengan data nilai t hitung sebesar $3.350 > t$ tabel sebesar 1,685 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran SAVI dengan yang tidak mendapatkan perlakuan (metode ceramah).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian terkait model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) memberikan dampak positif kepada peserta didik di MI Salafiyah Berek Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Dampak positif tersebut diantaranya adalah tentang bagaimana menjadikan mata pelajaran IPA menyenangkan dan tidak membosankan sehingga menghasilkan nilai hasil belajar siswa maksimal. Model pembelajaran SAVI juga menjadi solusi bagi pemasalahan peserta didik yang kurang fokus, ramai, mengantuk, serta kurang antusias dalam belajar. Penerapan model pembelajaran SAVI juga menjadikan siswa aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat dan juga berani tampil di depan kelas.

2. Bagi Guru

Setelah penerapan model pembelajaran SAVI di MI Salafiyah barek, peneliti berharap penelitian ini memberikan variasi atau alternatif pembelajaran kepada guru. Model pembelajaran SAVI bisa menjadi alternatif metode pembelajaran yang membantu guru meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Pembelajaran SAVI mengharuskan pendidik atau guru yang aktif, kreatif, dan juga inovatif. Penerapan model pembelajaran SAVI sebaiknya didukung dengan PPT interaktif dan juga serta video pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, peserta didik akan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

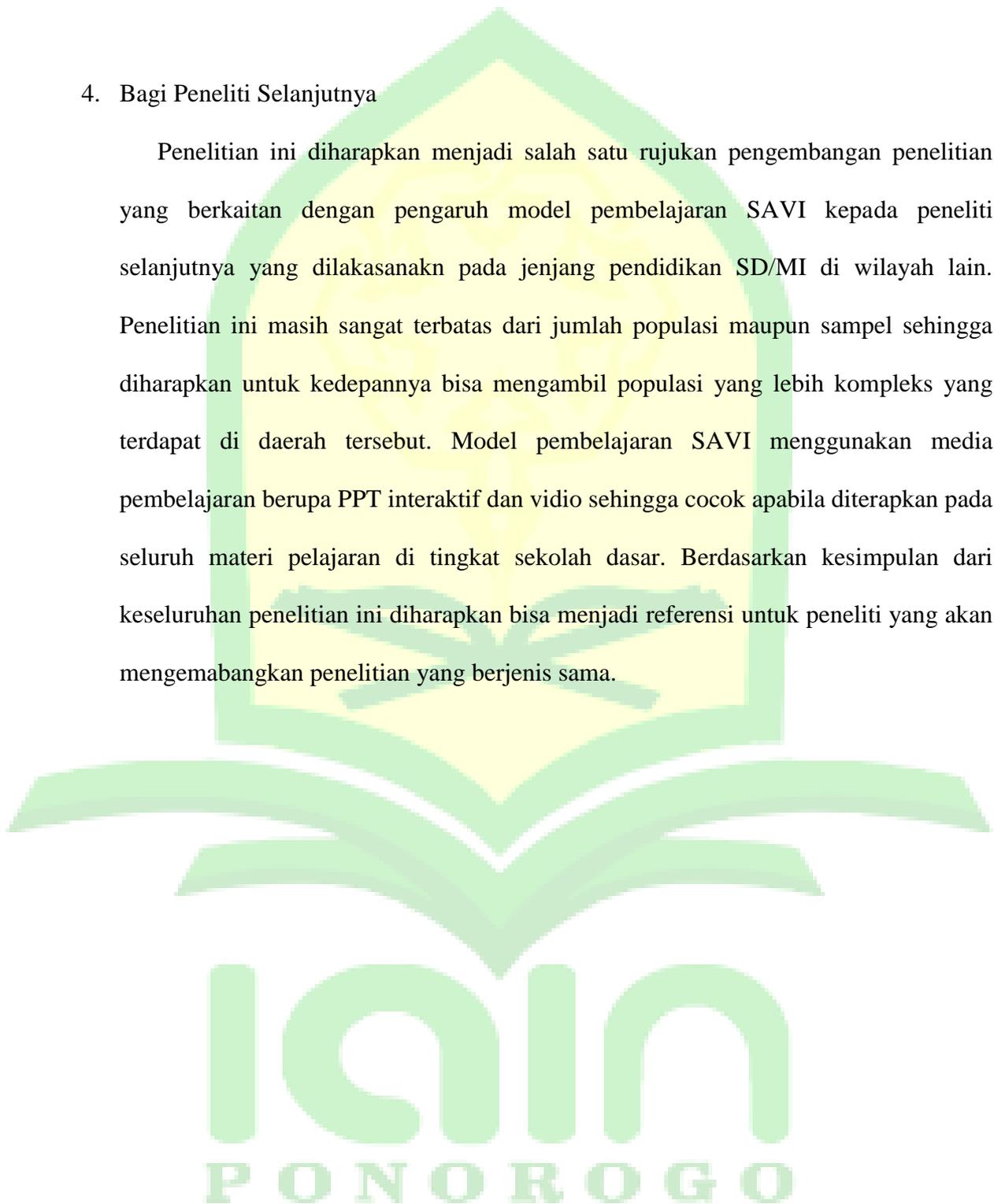
3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembelajaran inovatif seperti model SAVI ini dapat diterapkan pada pembelajarandi madrasah atau sekolah. Model pembelajaran SAVI diharapkan

menjadi referensi untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan praktis sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran SAVI kepada peneliti selanjutnya yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan SD/MI di wilayah lain. Penelitian ini masih sangat terbatas dari jumlah populasi maupun sampel sehingga diharapkan untuk kedepannya bisa mengambil populasi yang lebih kompleks yang terdapat di daerah tersebut. Model pembelajaran SAVI menggunakan media pembelajaran berupa PPT interaktif dan video sehingga cocok apabila diterapkan pada seluruh materi pelajaran di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti yang akan mengemabangkan penelitian yang sejenis sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Anas, Nirwana, dan Khairi Syafitri. "Pengaruh Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar," *Nizhamiyah*, 9 (2019).
- Andre Indrawan, Kadek, M.G. Rini Kristiantari, dan I Gusti Agung Okta Negara. "Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (2018).
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Eko Putro, Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2017).
- Fitriani. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung," *Jurnal PeKA*, 4 (2016).
- Fuji Lestari, Nia. "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (2020).
- Ginting, Edison, dan Yanto Permana. *Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2018.
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017.
- Handayani, Sri, Sri Umi Mintarti, dan Rizza Megasari. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0."* Malang: Literindo Berkah Karya, 2020.
- Hendracita, Nana. *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press, 2021.
- Herdiana, Vicky Fitriani, dan Evi Muafiah. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI AL-Jihad Karanggebang, Jetis, Ponorogo," *AL THIFL*, 2 (2022).
- Juhji. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah," *Primary*, 7 (2015).
- Kusumawati, Sri Wahyuni, dan Ganesh Gunansyah. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar," *JPGSD*, 1 (2013).
- L, Naibaho, Silaban J, dan Sinaga R. "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur," 6, 2 (2020).
- Leonard, Basuki Wibawa, dan Suriani. *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – Universitas Indraprasta PGRI, 2019.
- Listiaji Putra, Aldoko, Aminuddin Kasdi, dan Waspodjo Tjipto Subroto. "Pengaruh Media Google Earth terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 5 (2019).

- Mahammad Hanafi, Muchlis. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama RI, 2019.
- Maisaroh, dan Rostrieningasih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2010).
- Melvin, Tria, dan Surdin. "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1 (2017).
- Monik Kencanawati, Sang Ayu Made, Sariyasa, dan I Gusti Nyoman Yudi Hartawan. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan berpikir kreatif matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2020).
- Novauli. M, Feralys. "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2015).
- Nur Kumala, Farida. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika, 2016.
- Nurchahyo, Brian Hesmu, dan Imroatul Khasanan. "Analisis Pengaruh Presepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Taman Joglo Cafe Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, 5 (2016).
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Paisal, Neva Satyahadewi, dan Hendra Perdana. "Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji-T," *Bimaster*, 10 (2021).
- Purnamasari, Ita, Anwar, dan Iwan. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid," *Jurnal Chemina*, 20 (2019).
- Putu, Sukerni. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No.4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (2014).
- Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, dan Arie Rakhmar Riyadi. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2019).
- Rezki Fadhli, Yusandi, dan Nono Hery Yoenanto. "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Pulau Sebatik." *Talenta, Jurnal Psikologi*, 6 (2021).
- Riyani, Rizki, Syafdi Maizora, dan Hanifah. "Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1 (2017).
- Rosaliana, Elya, dan Harumi Citra Pertiwi. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Komuniiasi Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 2, 1 (2018).
- Sayekti, Ika Candra, Ika Fajar Rini, dan Fawzia Hardiyansyah. "Analisis Hakikat IPA pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema 1 Tema 3 Kurikulum 2013," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (2019).
- Setyo Budiarto, Dekeng. *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)*. Yogyakarta: UPY Press, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugianto, Oga. "Penerapan Blended Learning di MI Ma'arif Mayak pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulaksana, Y. T., I G. Margunayasa, dan I M. C. Wibawa. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3 (2018).
- Sulastri, Imron, dan Arif Firmansyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3 (2018).
- Suryani, Eni, Ruswanto WS, dan Akhmad Nugraha. "Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2018).
- Sutarna, Nana. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *JPPD*, 2, 5 (2018).
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," *TA'DIB*, 16 (2011).
- Tursinawati. "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh," *Jurnal Pionir*, 1 (2013).
- Wahyuni, Dian, Akbar Nadjar Hendra, dan Ana Natalia. "Efektivitas Model SAVI dan Model CTL dalam Mata Kuliah Kaiwa pada Mahasiswa Semester II Program Studi Sastra Jepang STBA JIA," *Jurnal Taiyou*, 2 (2019).
- Wirda, Yendri. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakdikbud, 2020.
- Yulanita Rara Dewi, Ayu Triyana, dan I Gusti Agung Okta Negara. "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (2020).
- Yuliasiono, Defri Restian, dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati. "Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan Media Compact Disc Interaktif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (2013).
- Zahra, R. Ratika, dan Nofha Rina. "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit di Kota Bandung," *Jurnal Lontar*, 6 (2018).

